

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir, dan berikut ini akan dijelaskan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang.

2.1.1 (Sari, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Sari tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier menjadi akuntan public oleh mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi UMSU Medan. Variabel yang digunakan pengharapan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Sampel yang diambil adalah mahasiswa akuntansi dari fakultas ekonomi UMSU Medan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari faktor-faktor yang diteliti pengharapan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda.

Persamaan penelitian :

1. Sama-sama meneliti persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Perbedaan penelitian:

1. Peneliti terdahulu menggunakan sampel mahasiswa akuntansi UMSU Medan sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
2. Peneliti terdahulu dalam penelitiannya menggunakan enam variabel yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik yaitu; pengharapan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja. Sedangkan peneliti sekarang menambahkan satu variabel yaitu; personalitas.
3. Peneliti terdahulu menggunakan alat uji regresi linier berganda sedangkan peneliti sekarang menggunakan uji *Mann-whitney* dan *Independent Sample T-Test*.

2.1.2 (Merdekawati & Sulistiyawati, 2011)

Penelitian yang dilakukan Dian Putri Merdekawati dan ArdianiIkaSulistiyawati yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik menggunakan enam perguruan tinggi swasta di kota Semarang. Variabel yang digunakan dalam penelitiannya adalah pengharapan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Hasil bukti empiris dalam penelitiannya persepsi mahasiswa terhadap variabel finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non akuntan, pelatihan profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir, adanya pengaruh persepsi mengenai pengakuan profesional dalam suatu

bidang karir akuntan, persepsi mengenai nilai-nilai sosial mempengaruhi dalam pemilihan karir akuntan publik, persepsi mengenai lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan karir akuntan, pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir variabel personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Teknik analisis yang digunakan adalah

Persamaan penelitian :

1. Menggunakan variabel yang sama sebagai pengukur faktor-faktor pemilihan karir meliputi pengharapan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas.

Perbedaan penelitian :

1. Penelitian ini menggunakan populasi terdapat pada mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya sedangkan peneliti terdahulu menggunakan mahasiswa S1 pada enam perguruan tinggi swasta di Semarang (USM, UNIKA, UDINUS, UNISSULA, UNISBANK, STIE Widyamanggala)
2. Peneliti terdahulu meneliti perbedaan persepsi mahasiswa mengenai pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik. Sedangkan peneliti sekarang meneliti perbedaan persepsi mahasiswa junior dan senior mengenai akuntan publik.
3. Alat uji yang digunakan peneliti terdahulu adalah Uji Regresi Logistik dan peneliti sekarang menggunakan alat uji *Mann-whitney* dan *Independent Sample T-Test*.

2.1.3 (Yendrawati, 2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Yendrawati yaitu tentang persepsi mahasiswa dan mahasiswi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan tersebut menggunakan mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Variabel yang digunakan yaitu pengharapan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja serta pertimbangan pasar kerja. Hasil dari penelitiannya tidak ada perbedaan pandangan mengenai pandangan mengenai faktor nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Faktor lain untuk pengharapan finansial, pelatihan profesional dan pengakuan profesional sangat berpengaruh terhadap mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Urutan karir yang paling banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi adalah karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintahan, akuntan publik dan akuntan pendidik. Terdapat perbedaan pandangan berdasarkan *gender* pada faktor pertimbangan pasar kerja sedangkan untuk faktor pengharapan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial dan lingkungan kerja tidak terdapat perbedaan pandangan. Teknik analisis yang digunakan adalah *Uji Kruskal-Wallis*.

Persamaan penelitian:

Menggunakan beberapa variabel yang sama sebagai pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir antara lain pengharapan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

Perbedaan penelitian :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada empat perguruan tinggi swasta di Yogyakarta sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang junior dan senior yang menempuh mata kuliah pengauditan.
- b) Alat uji yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *Uji Kruskal-Wallis* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan uji *Mann-whitney* dan *Independent Sample T-Test*.

2.1.4 (Suryati, 2014)

Suryanti melakukan penelitian mengenai perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi universitas negeri (UMRAH) dan universitas swasta (STIE) terhadap karir sebagai akuntan publik. Sampel yang digunakan yaitu 112 orang dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan alat uji yang digunakan dalam penelitiannya adalah uji validitas, reliabilitas, Mann-whitney untuk menganalisis hipotesis.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen. Variabel independen antara lain variabel gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, dan lingkungan kerja sedangkan variabel dependen yaitu pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa akuntansi negeri dan mahasiswa universitas swasta di tinjau dari faktor gaji,

pelatihan profesional sedangkan nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja terdapat perbedaan persepsi.

Persamaan penelitian:

- a) Sama-sama meneliti perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- b) Menggunakan beberapa variabel yang sama diantaranya pengharapan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja.
- c) Menggunakan alat uji yang sama dalam penelitiannya yaitu uji *Mann-whitney* dan *Independent Sample T-Test*.

Perbedaan penelitian :

- a) Peneliti terdahulu membedakan persepsi antara mahasiswa akuntansi negeri dan swasta dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan peneliti yang sekarang membedakan persepsi mahasiswa akuntansi junior dan senior dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan lima variabel dalam penelitiannya diantaranya pengharapan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja. Peneliti sekarang menambahkan dua variabel lagi yaitu pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

2.1.5 (Indriana & Nafasati, 2009)

Dian Indriana dan Febrina Nafasati melakukan penelitian mengenai perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi senior dan junior mengenai profesi akuntan pada program S1 reguler pagi dan program S1 reguler sore. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mengenai profesi akuntan antara mahasiswa akuntansi junior dan senior program studi S1 Reguler pagi dan program studi S1 sore. Sampel yang digunakan yaitu 266 responden. Sumber data yang digunakan yaitu data primer .

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen. Variabel independen antara lain faktor intrinsik pekerjaan, pengharapan finansial atau gaji, pertimbangan pasar kerja, persepsi mahasiswa mengenai kelebihan dan kelemahan berprofesi sebagai akuntan publik, personalitas, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan profesi akuntan sebagai akuntan publik, akuntan pendidik akuntan pemerintahan. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa akuntansi junior dan senior program S1 Reguler pagi dan S1 Reguler malam terhadap profesi akuntan baik sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintahan.

Persamaan penelitian:

- a) Sama-sama meneliti perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi junior dan senior.

- b) Menggunakan beberapa variabel yang sama diantaranya pengharapan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas
- c) Menggunakan alat uji yang sama dalam penelitiannya yaitu uji *Mann-whitney* dan *Independent Sample T-Test*.

Perbedaan penelitian :

- a) Peneliti terdahulu membedakan persepsi antara mahasiswa akuntansi senior dan junior mengenai profesi akuntan pada program S1 reguler pagi dan program S1 reguler sore, sedangkan peneliti yang sekarang membedakan persepsi mahasiswa akuntansi junior dan senior dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan sembilan variabel dalam penelitiannya diantaranya pengharapan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, persepsi mahasiswa mengenai kelebihan dan kelemahan berprofesi sebagai akuntan publik. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan tujuh variabel diantaranya pengharapan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

2.1.6 (Sulistyawati, Ernawati, & Sylviana, 2013)

Ardiani Ika Sulistyawati, Nina Ernawati dan Netty Sylviana melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi pemilihan karir. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis perbedaan persepsi para mahasiswa akuntansi dalam memilih karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik yang bekerja di institusi pemerintah secara empiris.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Diponegoro dan Mahasiswa Universitas Katholik Soegijapranata Semarang. Pengambilan responden menggunakan *Purposive Sampling* sebanyak 76 responden yang digunakan. Data yang didapat melalui kuisioner dan hipotesis diuji menggunakan metode *Kruskal-Wallis*.

Variabel independen yang digunakan faktor gaji, pelatihan profesional, keprofesionalan, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan profesi akuntan sebagai akuntan publik, akuntan pendidik akuntan pemerintahan. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa ada perbedaan persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir yaitu gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar tenaga kerja sedangkan nilai sosial dan kepribadian bukan faktor yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi mahasiswa.

Persamaan penelitian:

- a) Menggunakan variabel yang sama yaitu pengharapan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas

Perbedaan penelitian :

- a) Peneliti terdahulu menggunakan populasi pada mahasiswa Universitas Diponegoro dan Mahasiswa Universitas Katholik Soegijapranata Semarang. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan mahasiswa akuntansi junior dan senior di STIE Perbanas Surabaya.
- b) Alat uji yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *Uji Kruskal-Wallis* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan uji *Mann-whitney* dan *Independent Sample T-Test*.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Teori persepsi

Persepsi menurut kamus besar Bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (mendengar, melihat, menyentuh, mencium dan merasakan). Agar individu dapat menyadari adanya persepsi ada beberapa hal atau syarat yang harus dipenuhi, yaitu : 1) adanya obyek yang dipersepsikan (fisik), 2) alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus (fisiologis), dan 3) adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis).

Macam-macam persepsi :

Persepsi sebenarnya terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Persepsi terhadap obyek (lingkungan fisik)

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik pasti berbeda-beda atau tidaklah sama, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- latar belakang pengalaman
- latar belakang budaya
- latar belakang psikologis
- latar belakang nilai, keyakinan, dan harapan
- kondisi factual panca indra dimana informasi yang sampai kepada orang itu adalah lewat pintu itu

2. Persepsi terhadap manusia (lingkungan sosial)

Persepsi sosial adalah proses menangkap suatu objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Tiap orang memiliki pandangan yang berbeda mengenai sekelilingnya. Dengan kata lain, tiap orang memiliki persepsi yang berbeda terhadap lingkungan sosialnya.

Hal-hal yang mempengaruhi persepsi :

- a) perhatian karena perhatian adalah proses mental ketika stimulasi atau rangkaian stimulasi menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulasi melemah.
- b) Berupa obyek atau peristiwa tertentu adalah berupa orang, benda atau peristiwa.
- c) Faktor situasi dimana pembentukan persepsi itu terjadi baik tempat, waktu, suasana dan lain-lain.

Persepsi terhadap profesi akuntan publik

Persepsi mahasiswa terhadap suatu profesi memiliki pengaruh yang besar bagi pemilihan karirnya. Mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik karena ia memiliki persepsi yang baik terhadap profesi tersebut. Profesi akuntan publik sebagai profesi yang menjanjikan dengan prospek karier yang terang dikarenakan dapat memberikan tantangan intelektual, kesempatan mengembangkan keterampilan, peluang mendapatkan yang bervariasi dan pengalaman belajar. Hal ini yang membentuk persepsi yang positif pandangan mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Namun dengan demikian, akuntan publik juga memiliki banyak tantangan yang berat seperti tekanan untuk memperoleh gelar CPA, lamanya jam kerja, tanggung jawab atas batas waktu. Hal-hal tersebutlah yang membentuk persepsi yang negative bagi pandangan mahasiswa.

2.2.2 Pengertian karir

Menurut (Yendrawati, 2007) karir diartikan sebagai ide untuk terus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak ke atas diartikan sebagai berhak atas pendapatan yang lebih besar, serta mendapatkan status, prestise dan kuasa yang lebih besar. Meskipun biasa dibatasi pada garis pekerjaan yang menghasilkan uang. Dengan demikian karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan, ketentraman dan harapan untuk maju sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu.

Menurut Kunartinah (2003). karir dapat dilihat dari berbagai cara sebagai berikut:

1. Posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Dalam kaitannya dengan mobilitas dalam suatu organisasi.
3. Tingkat keamanan kehidupan seseorang setelah mencapai tingkat umur tertentu yang ditandai dengan penampilan seseorang dan h gaya hidup seseorang.

Tahap-tahap karir :

Dalam siklus perkembangan karir terdapat berbagai tahap-tahap yang dilalui seseorang (Kunartinah, 2003):

1. Tahap pemilihan karir (career choice)

Tahap pemilihan karir secara umum terjadi antar masa remaja sampai umur 20 tahun, ketika manusia mengembangkan visi dan identitas mereka yang berkenan dengan masa depan atau gaya hidup, sesuai dengan pilihan jurusan dan pendidikan seseorang.

2. Tahap karir awal (early career)

Selama periode tahap karir awal, seseorang juga meninjau kembali pengalaman yang terdahulu dan sekarang selama bekerja di perusahaan dan mencoba untuk menentukan apa yang diharapkan dimasa yang akan datang.

3. Tahap karir pertengahan (middle career)

Dalam tahap karir pertengahan ini, seseorang bergerak dalam suatu periode stabilisasi dimana merkea dianggap produktif, menjadi semakin lebih memikul tanggungjawab yang lebih berat dan menerapkan suatu rencana lahir yang lebih berjangka panjang.

4. Tahap karir dan pensiun

Tahap karir akhir dan pensiun merupakan tahap terakhir dalam karir. Seseorang mulai melepaskan diri dari belitan-belitan tugasnya dan bersiap pensiun. Tahap ini juga berguna untuk melatih penerus, mengurangi beban kerja atau mendelegasikan tanggungjawab kepada karyawan baru atau junior.

2.2.3 Teori motivasi

Motivasi merupakan sebuah konsep yang luas dan sering kali dikaitkan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi energi dan arah aktivitas manusia, misalnya minat (interest), kebutuhan (need), nilai (value), sikap (antitude), aspirasi, dan insentif. (Hamzah B uno; 2008 dalam Fitriyati ; 2012)

Fungsi motivasi ada empat, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan, dan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- d. Pemilihan suatu profesi oleh individu berkaitan dengan teori motivasi, yakni proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

2.2.4 Profesi akuntan di indonesia

Secara umum mereka yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan bidang akuntansi melalui pendidikan formal tertentu adalah akuntan. Akuntan supaya dapat dikatakan sebagai suatu profesi, ia harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya. Profesi akuntan di indonesia digolongkan menjadi 4 kategori, yaitu: akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintahan.

Akuntan publik

Akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya atau keahliannya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan yang dilakukan biasanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditur, investor, dan instansi pemerintahan . yang termasuk dalam kategori akuntan publik adalah akuntan yang bekerja pada akuntan publik (KAP) dan dalam prakteknya sebagai seorang akuntan publik yang mendirikan kantor akuntan, seseorang harus memiliki izin terlebih dahulu dari Departemen Keuangan.

Adapun tahapan yang harus dilalui dari seorang akuntan publik antara lain: Junior auditor, melakukan tugas prosedur audit secara terperinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Senior auditor, melakukan tugas audit serta bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan audit junior. Audit manajer, merupakan pengawas audit

yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit: mereview kertas kerja laporan audit dan management letter.

Partner, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

Akuntan perusahaan

(Yendrawati, 2007) karir bidang akuntansi yang tidak melalui ujian sertifikasi adalah dengan bekerja pada suatu perusahaan. Karir pada bidang ini disebut sebagai *private (or managerial accounting)*. Aktivitas profesi akuntansi ini antara lain adalah *cost accounting, budgeting, general accountating, accounting information system, tax accounting dan internal auditing*.

Akuntan pemerintahan

(Mulyadi, 2002) dalam (Prasetyo, 2010) menyatakan bahwa akuntan pemerintahan adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintahan yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak akuntan yang bekerja pada instansi pemerintahan, namun pada umumnya disebut akuntan pemerintahan adalah akuntan yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BAPEKA) dan instansi pajak.

Akuntan pendidik

(Rahayu & dkk, 2003) mahasiswa yang mengharapkan bekerja sebagai akuntan pendidik akan mempunyai jaminan hari tua yang lebih baik. Akuntan pendidik

adalah profesi akuntan yang memberikan jasanya berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidik yang ada, guna melahirkan sosok baru akuntan-akuntan yang terampil dan profesional.

2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir

1. Pengharapan finansial/gaji

Penghasilan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya (Yendrawati, 2007). Gaji masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan dengan imbalan yang diperolehnya. Bagi tiap individu pekerjaan yang dilakukannya bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan yang kuat individu dalam bekerja adalah faktor ekonomi.

Pada faktor gaji biasanya mahasiswa akan memperhitungkan gaji yang diperoleh pada waktu mulai bekerja, jaminan masa depan yang menjamin yaitu adanya dana pensiun, selain itu mahasiswa juga memperhatikan kenaikan kapan kenaikan gaji akan diperoleh.

2. pelatihan profesional

(Yendrawati, 2007) Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian terhadap prestasi. Pada pelatihan profesional mahasiswa akan melihat apakah sebelum bekerja diberikan pelatihan sebagai bekal mereka bekerja. Untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja apakah ada pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan ditempat mereka

bekerja atau yang diselenggarakan dipihak luar lembaga mereka bekerja. Selain itu mahasiswa juga menginginkan pengalaman kerja yang bervariasi agar tidak mengalami kejenuhan.

3. Pengakuan profesional

Pada faktor pengakuan profesional mahasiswa pada umumnya menginginkan reward atas prestasi yang diperoleh. Reward yang dimaksudkan tidak hanya berupa uang, tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja. Sehingga mereka mempunyai semangat untuk meningkatkan kinerja mereka (Yendrawati, 2007).

4. Nilai-nilai sosial

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa. (Yendrawati, 2007) Faktor dari nilai-nilai sosial meliputi kesempatan melakukan kegiatan sosial, kesempatan berinteraksi dengan orang lain, kepuasan pribadi, kesempatan menjalankan hibi, perhatian terhadap perilaku individu, gengsi pekerjaan dan kemungkinan bekerja dengan ahli bidang lain.

5. Lingkungan kerja

Lingkungan pekerjaan ini salah satu faktor yang sangat mendukung dalam pemilihan karir mahasiswa kedepannya. Mahasiswa apabila mendapatkan lingkungan kerja yang menyenangkan dapat meningkatkan kualitas kerjanya sebagai seorang yang profesional.

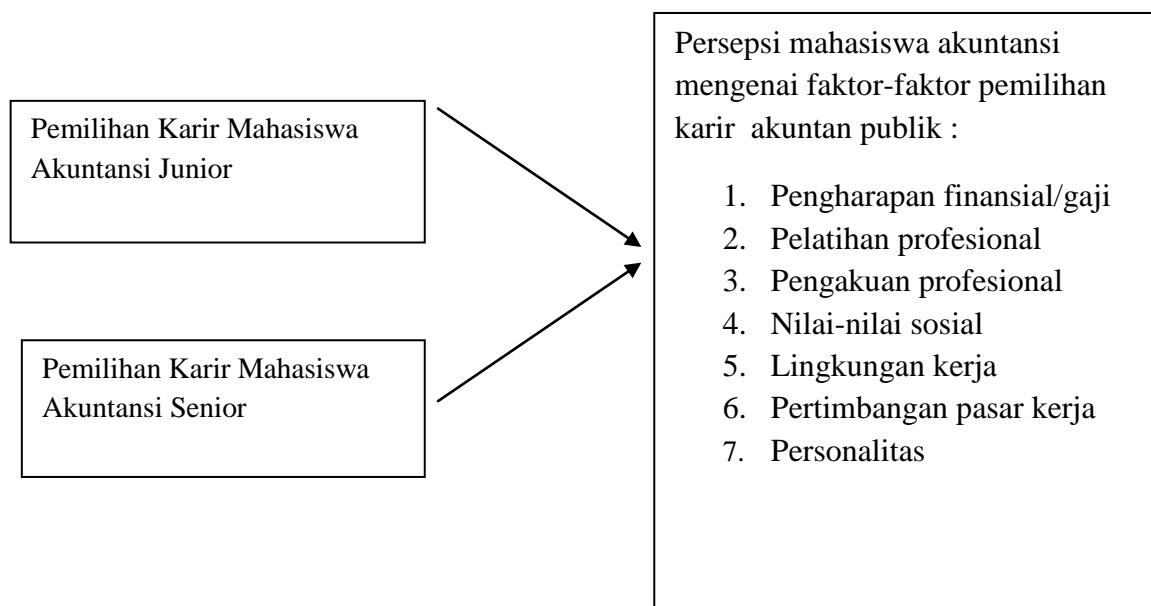
6. Pertimbangan pasar kerja

Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Karir yang diharapkan bukan pilihan karir sementara, akan tetapi harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun.

7. Personalitas

Personalitas merupakan salah satu determinan potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu.

2.3 Kerangka pemikiran



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis penelitian

2.4.1 Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengharapan finansial/gaji terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pengharapan finansial/gaji dipandang sebagai alat ukur prestasi bagi perusahaan untuk memberikan imbalan kepada karyawan atas hasil kerja keras yang diperolehnya. Bagi tiap orang gaji merupakan hal yang terpenting untuk mensejahterahkan ekonominya. Sehingga mahasiswa akuntansi dapat memiliki pandangan untuk pemilihan karir sebagai akuntan publik. Bahwa semakin tinggi nilai pengharapan finansial yang diberikan maka semakin tinggi pula karir akuntan publik diminati oleh mahasiswa.

H1 :Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap pengharapan finansial/gaji berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

2. Pelatihan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pelatihan profesional meliputi suatu hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian dalam berprestasi. Bagi mahasiswa memilih karir tidak hanya bertujuan mencari pengharapan finansial, tetapi juga keinginan berprestasi mengembangkan diri. Selain itu mahasiswa juga menginginkan pengalaman pekerjaan yang baik dan bervariasi, supaya tidak mengalami kejenuhan dalam bekerja.

H2 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

3. Pengakuan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pengakuan profesional dapat dikategorikan sebagai pengharapan finansial yang tak berwujud. Pengakuan profesional ini meliputi segala hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Umumnya setiap profesi menginginkan pengakuan profesional pada suatu profesi yang dijalani setelah menghasilkan suatu prestasi yang membanggakan. Ini berlaku bagi mahasiswa akuntansi bahwa semakin tinggi pengakuan profesional yang diberikan maka semakin tinggi motivasi kerjanya sehingga memberikan pandangan yang baik dalam pemilihan karirnya sebagai akuntan publik.

H3 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

4. Nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Nilai-nilai sosial merupakan nilai sudut pandang seseorang dalam melihat kemampuan. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain serta menjalankan suatu pekerjaan yang sangat bergengsi di bandingkan profesi akuntan yang lain.

H4 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

5. Lingkungan pekerjaan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Faktor yang dapat membentuk akuntan bekerja secara profesional adalah lingkungan pekerjaan karena dari lingkungan kerja akuntan dapat terus memperbaiki diri dari pekerjaannya sehingga dia dapat bersaing dengan baik. Menurut pandangan mahasiswa akuntansi profesi akuntan selain akuntan publik lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang diselesaikan di atas meja sehingga menjadikan tingkat persaingan dan banyak tekanan. Hal ini berarti bahwa pandangan karir sebagai akuntan publik lebih baik dibandingkan karir sebagai akuntan lainnya, karena pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atrktif.

H5 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

6. Pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja merupakan hal yang penting. Karena para mahasiswa memilih jenis karir melihat penawaran dan permintaan pasar terhadap jasa akuntan publik. Pandangan mahasiswa untuk melihat jenjang karir kedepannya menjadi akuntan publik lebih luas karena mereka beranggapan bahwa seorang akuntan publik selalu jasanya masih akan dibutuhkan oleh pihak manapun.

H6 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

7. Profesionalitas terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Profesionalitas merupakan hal terpenting bagi tiap individu berperilaku dalam suatu keadaan/kondisi tertentu. Karena dalam profesi akuntan dituntut untuk mengambil keputusan yang bertanggungjawab dan cepat mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian semakin tinggi profesionalitas yang dimiliki seorang akuntan publik maka semakin baik pandangan persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

H7: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.